Self Development Training Bagi Karang Taruna Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

by Firsty Oktaria Grahani

Submission date: 14-Feb-2023 10:58AM (UTC+0700)
Submission ID: 2013726365
File name: ll_Paper_PKM_CSR_Firsty_Oktaria_Fix_-_Firsty_Oktaria_Grahani.pdf (598.01K)
Word count: 2704
Character count: 17977

Prosiding PKM-CSR, Vol. 4 (2021)
e-ISSN: 2655-3570

SELF DEVELOPMENT TRAINING BAGI KARANG TARUNA DESA PENGALANGAN KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK

Firsty Oktaria Grahani[1], Aironi Zuroida[2], Nina Permei Sela[3], Shinta Nuriyah[4]
[1234]Universitas Wijaya Putra

oktaria@uwp.ac.id, aironizuroida@uwp.ac.id, ninapermeisela@gmail.com, shintadinda78@gmail.com

Abstrak

Karang taruna memiliki tugas mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat; berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas sosial, bekerjasama dengan pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/ kota, kecamatan, desa atau kelurahan, potensi sumber kesejahteraan sosial, badan usaha, atau masyarakat. Permasalahannya, kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam antisipasi mencegah berbagai permasalahan sosial; rendahnya kesadaran dalam pengembangan karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif dan berkarya; kesulitan dalam mengumpulkan anggota karang taruna. Tujuannya, setiap anggota karang taruna mampu mengidentifikasi, memahami dan mampu mengembangkan potensi diri dan mengimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan di karang taruna, anggota karang taruna lebih memahami tentang pengelolaan manajemen organisasi yang efektif dan pola kepemimpinan yang efisien, setiap anggota karang taruna memiliki kepekaan dan kepedulian yang lebih baik dalam menyelesaikan persoalan sosial yang terjadi di sekitarnya serta berkontribusi aktif dalam pengembangan desa. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pemberdayaan ini, yaitu pelatihan mengenai manajemen organisasi, kepemimpinan, *self awareness*, pengenalan dan pengembangan diri, dan pengendalian motivasi yang dilakukan secara bertahap. Hasilnya beberapa anggota karang taruna memahami tentang ruang lingkup organisasi karang taruna, menemukan potensi diri yang dimiliki sehingga mampu menyampaikan gagasan terkait pengembangan potensi desanya.

Kata Kunci : *Self Development Training,* Pemberdayaan Karang Taruna

PENDAHULUAN

Karang taruna adalah salah satu jenis organisasi kepemudaan di Indonesia yang dijadikan wadah untuk mengembangkan kemampuan atas dasar kesadaran dan tanggungjawab dalam suatu daerah khususnya di desa yang ditempati. Sebagai wadah pengembangan potensi generasi muda karang taruna memiliki landasan hukum yang jelas, yaitu Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna yang menyatakan bahwa karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggungjawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Karang taruna memiliki tugas, yaitu mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat; berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui

rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas sosial. Dalam melaksanakan tugasnya karang taruna bekerjasama dengan pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/ kota, kecamatan, desa atau kelurahan, potensi sumber kesejahteraan sosial, badan usaha, atau masyarakat. Untuk dapat mencapai sasaran tersebut, maka karang taruna bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya menanggulangi berbagai masalah pembangunan sehingga potensi karang taruna dapat dirasakan oleh masyarakat di lingkungannya.

Fenomena yang terjadi adalah munculnya beberapa permasalahan dalam organisasi karang taruna di berbagai daerah di Indonesia. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh karang taruna di berbagai daerah di Indonesia dalam konteks pembangunan nasional di kalangan generasi muda, antara lain : 1) kegiatan Karang Taruna yang masih bersifat "mendaur ulang" kegiatan yang sudah ada sebelumnya dan hanya menjadi sekedar pengisi waktu luang; 2) kurangnya SDM profesional; 3) kurang tanggapnya anggota karang taruna terhadap proses pengembangan kualitas Karang Taruna; 4) kekacauan dalam penyelenggaraan organisasi sebagaimana lazimnya sebuah organisasi yang dikelola oleh kaum muda; 5) keraguan Pemerintah Desa terhadap potensi Karang Taruna sehingga sedikit diberi peluang pada peran pembangunan; 6) budaya dan etos kerja organisasi yang memang terus menuntut peningkatan seiring dengan perubahan para pemuda

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Pemerintahan sekaligus koordinator Karang Taruna desa Pengalangan ditemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan karang taruna desa Pengalangan, yaitu kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam antisipasi, mencegah dan menangkal berbagai permasalahan sosial; rendahnya kesadaran dalam pengembangan karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif dan berkarya; dan kesulitan dalam mengumpulkan anggota karang taruna.

1.1 Profil Mitra Karang Taruna Desa Pengalangan

Desa Pengalangan terletak di wilayah selatan Kabupaten Gresik. Desa Pengalangan adalah salah satu Desa di Kecamatan Menganti, yang terletak berdekatan dengan wilayah kota surabaya. Desa Pengalangan mempunyai enam dusun sebagaian wilayah ± 482 H penduduk ± 5800 jiwa. Sebagian penduduk mata pencahariannya sebagaian petani dan pedagang.

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2019 diperoleh data bahwa jumlah penduduk tertinggi desa Pengalangan berada pada usia 26-55 tahun sebesar 42,6% kemudian tertinggi kedua pada rentang usia 16-25 tahun sebesar 19,7%. Dua kategori rentang usia tersebut termasuk dalam kategori usia produktif dan termasuk dalam rentang usia ideal anggota karang taruna sesuai dengan Permensos RI No.25 tahun 2019 yang menyatakan bahwa keanggotaan karang taruna menganut sistem stelsel pasif yaitu setiap generasi muda yang berusia 13 (tiga belas) sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun otomatis menjadi anggota karang taruna.

Kondisi di lapangan, organisasi karang taruna yang cukup aktif adalah karang taruna dari bongso wetan dan bongso kulon dengan estimasi jumlah anggota aktif sekitar lima belas (15) orang dari setiap desanya, sehingga dapat dikatakan sekitar tiga puluh (30) orang anggota yang aktif dalam karang taruna, dengan rincian dua puluh empat (24) orang anggota karang taruna terdiri dari laki-laki dan enam (6) orang anggota perempuan. Sedangkan berdasarkan demografi usianya, rangenya antara usia 17- 30 tahun. Kegiatan karang taruna yang dilakukan selama ini masih sebatas kegiatan peringatan

kemerdekaan dan sedekah bumi sehingga belum ada aktivitas yang inovatif dan produktif yang dilakukan sebagai salah satu usaha dalam pengembangan desa yang dilakukan.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan kondisi objektif sebagaimana terurai dalam analisis situasi di atas, maka permasalahan mendasar yang dihadapi karang taruna desa Pengalangan dalam pengembangan organisasi dapat diklasifikasikan dalam tiga dimensi, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sebagai berikut :

Tabel 1.Permasalahan Prioritas Mitra

No.	Aspek	Permasalahan Mitra
1.	Kognitif	Kurangnya kesadaran mengenai pentingnya keberadaan pemuda di tengah proses pengembangan desa.
		Kurangnya pengetahuan tentang manajemen organisasi dan kepemimpinan.
		Kurangnya pemahaman tentang pentingnya karang taruna sebagai wadah pengembangan pemuda dalam peningkatan kesejahteraan sosial.
2.	Afektif	Kurangnya kepekaan dan kepedulian terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang berkembang.
		Kurangnya keberanian untuk mencoba hal-hal baru dan berpikir keluar dari zona nyaman.
3.	Psikomotor	Kurang berkembangnya kemampuan berpikir kreatif, inovatif dan produktif dalam usaha pengembangan potensi desa.
		Kurangnya kemampuan dalam memotivasi diri untuk selalu berpikir produktif dan memobilisasi pemuda lain pada suatu tujuan tertentu.
		Kurangnya kemampuan dan ketrampilan dalam mengelola suatu organisasi.

1.3 Solusi dan Target Luaran

Tabel 2. Solusi dan Target Luaran

Permasa-lahan Mitra	Solusi	Target Luaran
Kurangnya kesadaran dan pemaha-man tentang kontribusi aktif para pemuda dan pengeta-huan tentang manaje-men organisasi	• Memberikan pelatihan mengenai pengenalan dan pengem-bangan diri, manajemen organisasi dan kepemim-pinan. • Memberikan edukasi mengenai karang taruna dan segala ruang lingkupnya (tujuan, status, kedudukan tugas, fungsi, tanggung-jawab, wewenang, dll)	• Setiap anggota karang taruna mampu mengidentifi-kasi, mengenali dan memahami serta mampu mengembang-kan potensi diri masing-masing dan mengimple-mentasikan dalam kegiatan-kegiatan di karang taruna. • Anggota karang taruna lebih memahami tentang pengelolaan manajemen organisasi yang efektif dan pola kepemim-pinan yang efisien dalam suatu organisasi.

Kurangnya kepekaan terhadap permasa-lahan-permasa-lahan sosial yang berkem-bang dan keberanian untuk mencoba hal-hal baru dan berpikir *out of box*	• Memberikan pelatihan mengenai *self awareness*, • Menggguna-kan metode studi kasus dan simulasi untuk mengetahui sejauh mana anggota karang taruna mampu dan berani mengaplikasi kan pemahaman yang mereka peroleh dalam kondisi riil.	• Setiap anggota karang taruna memiliki kepekaan dan kepedulian yang lebih baik dalam menyelesai-kan persoalan-persoalan sosial yang terjadi di sekitarnya dan berkontribusi aktif dalam mengembang kan desanya
Kurang berkembang nya kemampuan berpikir kreatif, inovatif dan produktif dalam usaha pengembang an potensi desa.	• FGD untuk mengetahui karakteristik masing-masing anggota. • Memberikan pelatihan mengenai pengenda-lian motivasi diri. • Role play, simulasi, merancang proker karang taruna yang aplikatif dan inovatif.	• Setiap anggota karang taruna mampu mengaplikasi kan setiap potensi yang dimiliki dan mengaplikasi kan ide-ide kreatif dalam mengembang -kan desa. • Bisa saling sharing dan bertukar pikiran mengenai ide-ide kreatif dalam memajukan desa. • Mampu menyusun proker yang inovatif, kreatif, produktif dan aplikatif.

METODE

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan mitra terkait jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan.
   Sasaran program pelatihan adalah anggota karang taruna desa Pengalangan. Sedianya pelatihan akan dilakukan di tempat mitra namun, karena kondisi pandemi covid-19 yang terkadang kurang kondusif sehingga segala proses pelatihan dilaksanakan secara offline dan online
2. Persiapan pelatihan.
   Persiapan mencakup persiapan bahan materi bagi anggota karang taruna, pembuatan modul pembuatan instrument penilaian berupa kuisioner yang akan dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan.
3. Pelaksanaan pelatihan.
   Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dimana tim pengusul akan menyampaikan materi secara offline maupun online kepada para anggota karang taruna selama beberapa pertemuan. Setiap pertemuan menargetkan capaian bagi para anggota karang taruna hingga pada pertemuan terakhir anggota karang taruna dapat memahami potensi yang dimiliki oleh diri masing-masing anggota dan berkontribusi aktif pada organisasi karang taruna, memahami tentang manajemen organisasi dan kepemimpinan yang efektif, serta mampu mengaplikasikan ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi desa.
4. Evaluasi Proses Pelatihan
   Hasil kuesioner diolah dan dianalisa untuk diketahui hasil akhir dari pelatihan apakah sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi ini berguna untuk pelatihan-pelatihan selanjutnya di program pengabdian yang lain, dan berguna juga

untuk memberi tambahan informasi yang mungkin belum tersampaikan selama pelatihan kepada mitra.

5. Pemberian modul *Self Development Training* bagi Karang Taruna.
   Tim pengusul akan memberikan modul *Self Development Training* bagi Karang Taruna untuk mempermudah pemahaman anggota karang taruna dan pengaplikasian pada organisasi karang taruna desa pengalangan.
6. Pembuatan jurnal ilmiah dan laporan akhir.
   Sebagai luaran wajib program pengabdian ini maka kami akan membuat jurnal ilmiah dan laporan akhir ketika semua program telah selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alternatif solusi yang telah disepakati bersama dengan mitra, maka telah dilaksanakan *self development training* bagi karang taruna Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dalam bentuk pemberian pelatihan yang dilakukan secara offline dan online dikarenakan kondisi pandemi covid-19. Pelatihan ini diberikan kepada perwakilan anggota aktif karang taruna yang aktif sekitar 15 orang. Dengan rincian tahapan psikoedukasi sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Pelatihan

No.	Tanggal	Aspek	Aktivitas
1.	4 Sept 2021	Kognitif	1. Post test 2. Sharing mengenai kondisi karang taruna desa pengalangan (jumlah anggota, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan). 3. Penyampaian materi pengenalan dan pengembangan potensi diri. 4. Pemutaran video tentang *self development*. 5. Sharing mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki diri dan kontribusi yang telah dilakukan untuk organisasi karang taruna.
2.	6 Sept 2021	Kognitif, Afektif	1. Review materi mengenai pengenalan dan pengembangan diri. 2. Penyampaian materi tentang manajemen organisasi terutama yang berkaitan dengan ruang lingkup karang taruna. 3. Materi mengenai kepemimpinan yang efektif. 4. Role play berkaitan dengan materi kepemimpinan yang efektif.
3.	8 Sept 2021	Kognitif Afektif	1. Review materi manajemen organisasi dan kepemimpinan efektif. 2. Studi kasus mengenai karang taruna yang berkontribusi aktif untuk desa dan berhasil mengembangkan

			potensi desanya dengan baik.
4.	11 Sept 2021	Kognitif Afektif	1. Penyampaian materi mengenai pengendalian motivasi 2. Pemutaran video tentang motivasi. 3. Sharing mengenai video yang telah dilihat.
5.	13 Sept 2021	Kognitif, Afektif, Psikomo-tor	1. Identifikasi potensi yang dimiliki setiap anggota kartar, kegiatan yang telah dilakukan kartar desa pengalangan, potensi organisasi kartar desa pengalangan, rencana ke depan yang akan dilakukan. 2. FGD untuk melihat pola kepemimpinan dan manajemen organisasi. 3. Post test

Gambar 1. Pelatihan yang dilakukan secara offline

Gambar 2. Pelatihan yang dilakukan secara offline

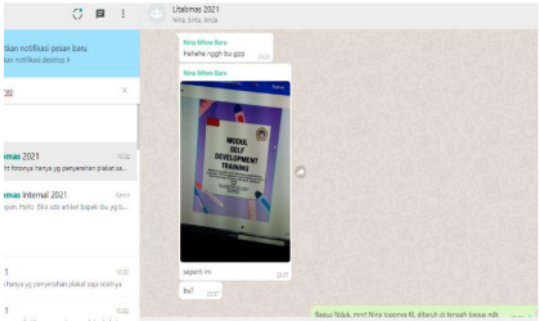

Gambar 3. Pelatihan yang dilakukan secara online melalui media wa.

Gambar 4. Aktivitas selama pelatihan *Self Development Training*

Gambar 5. Penyerahan modul kepada anggota karang taruna

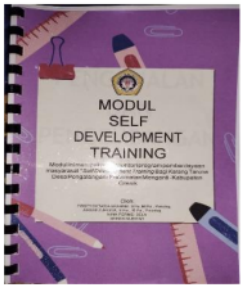

Gambar 6. Modul *Self Development Training* bagi Karang Taruna

Berdasarkan hasil *self development training* yang telah dilakukan diperoleh bahwa beberapa anggota aktif karang taruna belum memahami tentang manajemen organisasi karang taruna (tujuan, status, kedudukan, tugas, fungsi, dll) hal tersebut membuat mereka cenderung pasif dan sekedar menjadi "*followers*" di dalam organisasi. Setiap anggota aktif karang taruna juga sebetulnya memiliki potensi diri yang beragam hanya saja belum maksimal dalam pengembangannya karena beberapa dari mereka kesulitan dalam mengidentifikasi potensi yang dimiliki sehingga proses pengembangannya menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu meskipun terlibat dalam karang taruna mereka kurang *aware* dengan sekitar, menjadi kurang inovatif dan kurang produktif dalam menciptakan hal-hal baru yang sesungguhnya dapat menjadi daya tarik yang potensial untuk proses pengembangan desa.

Penerapan *self development training* yang disampaikan secara aplikatif dengan menampilkan media video, studi kasus, *role play*, FGD, memudahkan anggota karang taruna untuk memahami materi yang disampaikan oleh pengusul. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang cukup baik selama pelatihan berlangsung yang tampak dari kecepatan dalam merespon dan cukup aktif berkontribusi selama pelatihan. Kemudian terjadi proses *learning* yang dapat dilihat dari hasil prepost test yang diberikan, dapat dicermati bahwa para peserta lebih memahami tentang manajemen organisasi terutama berkaitan dengan karang taruna terkait tujuan, status, kedudukan, tugas, fungsi, dll secara lebih detail; memperoleh pemahaman bahwa untuk memudahkan upayat meraih tujuan/ *goal setting* perlu mengenali potensi yang dimiliki oleh diri. Mengembangkan potensi diri yang ada, meningkatkan kepedulian terhadap sekitar dengan berkontribusi aktif dalam pengembangan desa melalui potensi diri yang dimiliki oleh tiap-tiap anggota misalkan melalui kesenian, kebudayaan, promosi pada pihak eksternal desa Pengalangan, dll. Para anggota karang taruna desa Pengalangan juga

diminta untuk melakukan identifikasi dan evaluasi terkait dengan jumlah keanggotaan karang taruna desa Pengalangan saat ini, efektivitas kegiatan yang selama ini telah dilakukan dan yang masih belum terrealisasi, potensi apa saja yang dimiliki oleh karang taruna desa Pengalangan dan rencana ke depan yang akan dilakukan untuk membantu pemerintah desa dalam pengembangan potensi desa. Saat ini kontribusi yang mulai dilakukan para karang taruna adalah dengan membantu pemerintah desa dalam pengembangan wisata petik buah, baik melalui bantuan secara riil dalam penataan lahan yang akan digunakan sebagai lokasi petik buah, menyampaikan ide dan gagasan untuk pengelolaan lahan parkirnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari seluruh rangkaian kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman terkait manajemen organisasi dan kepemimpinan dalam karang taruna belum dipahami secara detail. Beberapa anggota ada yang sudah paham tapi ada juga yang belum sama sekali, sehingga keterlibatan dalam organisasi kartar cenderung bersifat sebagai "*followers*" saja. Selain itu pola kepemimpinan dari ketua karang taruna masih belum efektif dalam memotivasi dan mengajak seluruh anggota karang taruna untuk bisa berkontribusi aktif dalam pengelolaan desa sehingga adanya *self development training* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang mereka miliki tentang manajemen organisasi dan kepemimpinan yang efektif pada karang taruna sehingga karang taruna dapat mengembangkan organisasinya dengan lebih efektif dan efisien.
2. Pentingnya untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri dari setiap anggota karang taruna sehingga masing-masing anggota dapat memberikan kontribusi aktif baik melalui ide, gagasan maupun keahlian yang dimiliki guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa bekerjasama dengan pemerintah desa. *Self Development Training* membantu para anggota karang taruna untuk mengenali dan menemukan potensi yang dimiliki oleh para anggota karang taruna sekaligus mengedukasi cara mengembangkan potensi tersebut serta langkah-langkah yang dapat dilakukan anggota karang taruna untuk dapat menjaga motivasi yang dimiliki agar tetap optimal dalam usaha pencapaian target atau tujuan yang diharapkan di setiap usaha pengembangan desa yang dilakukan.
3. Dengan adanya pemahaman terkait potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota karang taruna diharapkan dapat membuat mereka lebih *aware* dan peduli terhadap permasalahan yang ada di desa Pengalangan sehingga termotivasi untuk berpikir kreatif, inovatif dan produktif dalam menciptakan ide-ide dan gagasan baru guna berkontribusi bersama pemerintah desa di setiap program pengembangan desa. Denan ini diharapkan karang taruna dapat merancang program kerja yang inovatif, kreatif dan efisien dengan memperhatikan potensi dan keahlian yang dimiliki setiap anggotanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh perangkat desa pengalangan dan anggota karang taruna yang telah terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat Self Development Training bagi Karang Taruna Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Ucapan terimakasih disampaikan juga kepada Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra dan LPPM atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Data monograf profil Desa Pengalangan tahun 2019

Karang Taruna dan Tantangannya dalam Gempuran Arus Modernisasi https://www.pengadaan.web.id/2019/12/karang-taruna.html, (diakses tanggal 8 Desember 2019 diunduh 30 Maret 2021

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.28 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna

Suprayoga, Iswoyo, Syahrial, 2014, Ibm Pemberdayaan Karang Taruna, Universitas Wijaya Putra.

Self Development Training Bagi Karang Taruna Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	7%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	adoc.pub Internet Source	4%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	3%
3	www.pengadaan.web.id Internet Source	3%
4	www.kompasiana.com Internet Source	3%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 3%
Exclude bibliography	On		